

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Persoalan lingkungan hidup dalam beberapa dekade terakhir menunjukkan kecenderungan yang semakin mengkhawatirkan. Peningkatan volume sampah, pencemaran lingkungan, serta pola konsumsi yang tidak berkelanjutan menjadi indikator bahwa kualitas lingkungan mengalami tekanan yang signifikan. Data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menunjukkan bahwa timbulan sampah nasional Indonesia mencapai lebih dari 68 juta ton per tahun, dengan komposisi terbesar berasal dari sampah rumah tangga yang belum terkelola secara optimal (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK, 2022)). Selain itu, peningkatan kejadian bencana seperti banjir dan tanah longsor juga menunjukkan adanya degradasi lingkungan yang berkaitan erat dengan perilaku manusia terhadap lingkungan. Fenomena tersebut menegaskan bahwa persoalan lingkungan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berkaitan dengan perilaku dan nilai yang dimiliki individu dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai upaya mengatasi persoalan tersebut, pemerintah Indonesia menetapkan berbagai kebijakan strategis dalam pengelolaan lingkungan hidup, salah satunya melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah, yang menargetkan pengurangan sampah sebesar 30% dan penanganan sampah sebesar 70% pada tahun 2025 (Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2017, Pasal 4 ayat (1)). Kebijakan ini mengindikasikan bahwa penyelesaian persoalan lingkungan tidak hanya menekankan aspek teknis, tetapi juga memerlukan perubahan pola pikir, sikap, dan kebiasaan masyarakat secara berkelanjutan. Secara global, komitmen tersebut sejalan dengan tujuan *Sustainable Development Goals*

(SDGs), khususnya tujuan ke-12 tentang konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab serta tujuan ke-13 tentang penanganan perubahan iklim (United Nations, 2015: 14–15).

Dalam konteks pendidikan, upaya pembentukan kesadaran lingkungan tidak dapat dilepaskan dari peran lembaga pendidikan sebagai agen pembentukan karakter. Pendidikan tidak hanya berfungsi mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk nilai dan perilaku peserta didik. Integrasi nilai-nilai lingkungan dalam proses pendidikan menjadi salah satu upaya strategis dalam membangun kesadaran ekologis peserta didik (Nuzulia dan Masykuri, 2019: 104). Oleh karena itu, program kebersihan dan lingkungan hidup tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan teknis, tetapi juga sebagai media pendidikan nilai melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus.

Dalam perspektif pendidikan Islam, kepedulian terhadap lingkungan merupakan bagian dari akhlak yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Akhlak terhadap lingkungan tidak hanya berkaitan dengan aspek pengetahuan, tetapi juga kesadaran dan tindakan nyata. Hal ini sejalan dengan konsep pembentukan karakter yang meliputi *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* yang menekankan bahwa pembentukan moral harus mencakup pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai secara utuh (Lickona, 2013: 51–55).

Internalisasi nilai merupakan proses penanaman nilai yang bertujuan agar nilai tersebut menyatu dalam kepribadian individu dan tercermin dalam perilaku sehari-hari. Internalisasi nilai berlangsung melalui tiga tahapan utama, yaitu transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai (Muhaimin, 2012: 153–155). Tahapan ini menunjukkan bahwa pembentukan akhlak tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses yang bertahap, berkelanjutan, dan melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik.

Namun dalam praktiknya, berbagai program lingkungan hidup sering kali hanya menghasilkan perilaku yang bersifat sementara dan bergantung pada pengawasan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai yang ditanamkan belum sepenuhnya terinternalisasi menjadi akhlak yang melekat dalam diri siswi. Permasalahan ini menjadi semakin penting pada jenjang pendidikan menengah, khususnya pada masa remaja. Pada fase ini, siswi berada dalam tahap pembentukan nilai, sikap, dan kebiasaan hidup yang cenderung menetap hingga dewasa. Oleh karena itu, diperlukan lingkungan pendidikan yang mampu mendukung proses pembentukan nilai secara intensif dan berkelanjutan.

Konteks tersebut menjadi lebih relevan dalam lembaga pendidikan Islam berasrama. Sistem asrama memungkinkan adanya pembinaan intensif melalui pembiasaan harian, keteladanan, serta pengawasan yang berkelanjutan. Pendidikan berbasis asrama memiliki potensi yang besar dalam membentuk karakter karena adanya integrasi antara proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari peserta didik (Zubaedi, 2017: 91–93).

Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak. Pembentukan akhlak tersebut mencakup hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, maupun lingkungan sekitar. Islamic Centre Bin Baz sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam memiliki orientasi pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek intelektual, tetapi juga pembentukan akhlak peserta didik. Hal ini terlihat dari visi pendidikan yang menekankan pembentukan generasi yang memiliki akhlak mulia serta mampu memberikan kontribusi dalam kehidupan masyarakat (Robbaniyah dan Lina, 2022: 29–30). Oleh karena itu, berbagai program sekolah yang berkaitan dengan pembinaan karakter, termasuk program kebersihan dan lingkungan hidup, memiliki

peran penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terhadap lingkungan pada peserta didik.

Berdasarkan hasil pra-penelitian awal, Program Kebersihan dan Lingkungan Hidup di Karantina Putri MA ICBB Yogyakarta telah dilaksanakan secara rutin dan terintegrasi dalam aktivitas keseharian siswi. Program tersebut tidak hanya diwujudkan dalam bentuk kegiatan kebersihan, tetapi juga menjadi bagian dari pembiasaan hidup yang dijalankan secara terstruktur dalam sistem asrama.

Namun demikian, program tersebut sebagai proses pendidikan yang diarahkan pada internalisasi nilai akhlak terhadap lingkungan belum tergambar secara mendalam. Secara khusus, belum diketahui bagaimana tahapan proses internalisasi nilai berlangsung melalui pembiasaan yang dilakukan, bagaimana mekanisme pembinaan dan pengawasan dijalankan dalam mendukung penanaman nilai, serta bagaimana siswi, khususnya kelas X sebagai fase awal pembinaan, menghayati dan memaknai nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji pendidikan lingkungan hidup di sekolah, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek implementasi program dan perubahan perilaku yang tampak, tanpa mengkaji secara mendalam proses internalisasi nilai yang terjadi dalam diri siswi. Selain itu, kajian yang secara spesifik menempatkan program kebersihan dan lingkungan hidup sebagai media internalisasi nilai akhlak dalam konteks pendidikan Islam berasrama masih relatif terbatas.

Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus mengkaji proses internalisasi nilai akhlak terhadap lingkungan melalui Program Kebersihan dan Lingkungan Hidup pada siswi kelas X dalam konteks pendidikan Islam berasrama. Penelitian ini penting untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana nilai tersebut

ditanamkan, dihayati, dan berkembang menjadi bagian dari akhlak siswi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini mengambil judul “Proses Internalisasi Nilai Akhlak terhadap Lingkungan melalui Program Kebersihan dan Lingkungan Hidup pada Siswi Kelas X MA ICBB Putri Yogyakarta Tahun Ajaran 2025/2026.” Penelitian ini diarahkan untuk mengkaji bagaimana proses internalisasi nilai akhlak terhadap lingkungan berlangsung melalui program tersebut dalam kehidupan keseharian siswi dalam konteks pendidikan Islam berasrama.

B. Identifikasi Masalah dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan dalam penelitian ini diidentifikasi ke dalam beberapa pokok sebagai berikut:

1. Belum tergambar secara jelas bagaimana proses internalisasi nilai akhlak terhadap lingkungan melalui Program Kebersihan dan Lingkungan Hidup dalam kehidupan keseharian siswi kelas X di Karantina Putri MA ICBB, khususnya yang berkaitan dengan tahapan internalisasi nilai, pembiasaan yang dilakukan, serta keterlibatan siswi dalam menjalankan program tersebut dalam konteks kehidupan berasrama.
2. Belum terjabarkan secara mendalam bagaimana nilai-nilai akhlak terhadap lingkungan dihayati dan dimaknai oleh siswi kelas X, sehingga belum diketahui sejauh mana nilai tersebut berkembang menjadi bagian dari akhlak yang tercermin dalam perilaku keseharian siswi di lingkungan asrama.

Sejalan dengan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini difokuskan pada beberapa aspek utama sebagai berikut:

1. Proses internalisasi nilai akhlak terhadap lingkungan melalui Program Kebersihan dan Lingkungan Hidup

Penelitian ini difokuskan untuk mengkaji bagaimana proses internalisasi nilai berlangsung dalam kehidupan keseharian siswi kelas X di Karantina Putri MA ICBB, meliputi tahapan internalisasi nilai, bentuk pembiasaan, serta pola pembinaan yang mendukung penanaman nilai dalam konteks kehidupan berasrama.

2. Penghayatan dan perwujudan nilai akhlak terhadap lingkungan pada siswi

Penelitian ini difokuskan untuk memahami bagaimana nilai-nilai akhlak terhadap lingkungan dihayati oleh siswi kelas X dan diwujudkan dalam perilaku keseharian, sehingga dapat menggambarkan keterkaitan antara proses internalisasi nilai dengan pembentukan akhlak dalam kehidupan berasrama.

C. Perumusan Masalah

1. Bagaimana tahapan proses internalisasi nilai akhlak terhadap lingkungan melalui Program Kebersihan dan Lingkungan Hidup pada siswi kelas X MA ICBB Putri Yogyakarta Tahun Ajaran 2025/2026 dalam kehidupan berasrama?
2. Bagaimana bentuk pembiasaan dan mekanisme pembinaan dalam mendukung proses internalisasi nilai akhlak terhadap lingkungan melalui Program Kebersihan dan Lingkungan Hidup pada siswi kelas X MA ICBB Putri Yogyakarta Tahun Ajaran 2025/2026?
3. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi nilai akhlak terhadap lingkungan melalui Program Kebersihan dan Lingkungan Hidup pada siswi kelas X MA ICBB Putri Yogyakarta Tahun Ajaran 2025/2026?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan tahapan proses internalisasi nilai akhlak terhadap lingkungan melalui Program Kebersihan dan Lingkungan

Hidup pada siswi kelas X MA ICBB Putri Yogyakarta Tahun Ajaran 2025/2026 dalam kehidupan berasrama.

2. Untuk mendeskripsikan bentuk pembiasaan dan mekanisme pembinaan dalam mendukung proses internalisasi nilai akhlak terhadap lingkungan melalui Program Kebersihan dan Lingkungan Hidup pada siswi kelas X MA ICBB Putri Yogyakarta Tahun Ajaran 2025/2026.
3. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi nilai akhlak terhadap lingkungan melalui Program Kebersihan dan Lingkungan Hidup pada siswi kelas X MA ICBB Putri Yogyakarta Tahun Ajaran 2025/2026.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian Pendidikan Agama Islam, khususnya terkait proses internalisasi nilai akhlak terhadap lingkungan dalam konteks pendidikan Islam berasrama. Penelitian ini memperkaya pemahaman mengenai tahapan internalisasi nilai, pembiasaan, dan penghayatan nilai dalam membentuk akhlak siswi terhadap lingkungan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi rujukan akademik bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji pendidikan berbasis internalisasi nilai.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan (MA ICBB Yogyakarta)

Sebagai bahan evaluasi dalam pengembangan Program Kebersihan dan Lingkungan Hidup, khususnya dalam memperkuat proses internalisasi nilai akhlak terhadap lingkungan di Karantina Putri.

b. Bagi Pengelola Asrama dan *Musyrifah*

Sebagai acuan dalam mengembangkan pola pembinaan, pengawasan, dan pendampingan siswi agar pembiasaan yang dilakukan tidak hanya bersifat aktivitas, tetapi membentuk akhlak yang melekat.

c. Bagi Pendidik dan Praktisi Pendidikan

Sebagai referensi dalam merancang program pendidikan yang berorientasi pada internalisasi nilai, khususnya dalam mengintegrasikan pendidikan lingkungan dalam Pendidikan Agama Islam.

d. Bagi Siswi

Sebagai penguatan tidak langsung terhadap kesadaran dan akhlak siswi dalam menjaga lingkungan melalui pembiasaan yang lebih terarah dan bermakna.

e. Bagi STITMA Yogyakarta

Sebagai kontribusi akademik dalam pengembangan kajian Pendidikan Agama Islam berbasis internalisasi nilai serta referensi bagi pengembangan penelitian sejenis.

f. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai rujukan awal dalam mengkaji internalisasi nilai akhlak dalam berbagai konteks pendidikan dengan pendekatan dan fokus yang lebih luas.

F. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini terbagi ke dalam beberapa bagian yang diawali dengan bagian awal yang meliputi halaman judul, kata pengantar, abstrak, *abstract*, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan daftar tabel. Selanjutnya, bagian inti skripsi ini terdiri dari lima bab sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang penelitian yang menguraikan permasalahan lingkungan serta pentingnya internalisasi nilai akhlak

terhadap lingkungan dalam konteks pendidikan Islam berasrama. Selain itu, bab ini juga memuat identifikasi masalah dan fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

2. Bab II Tinjauan Teoritis

Bab ini berisi landasan teori yang menguraikan konsep-konsep yang relevan dengan penelitian, meliputi teori internalisasi nilai dalam pendidikan, tahapan internalisasi nilai, serta teori akhlak terhadap lingkungan dalam perspektif pendidikan Islam dan teori pembelajaran sosial. Selain itu, bab ini juga memuat penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan judul “Proses Internalisasi Nilai Akhlak terhadap Lingkungan melalui Program Kebersihan dan Lingkungan Hidup pada Siswi Kelas X MA ICBB Putri Yogyakarta Tahun Ajaran 2025/2026.”

3. Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini berisi uraian mengenai pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, yaitu penelitian kualitatif. Selain itu, dijelaskan pula lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian (informan), teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi), teknik analisis data, serta teknik keabsahan data.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan serta analisis data secara mendalam mengenai proses internalisasi nilai akhlak terhadap lingkungan melalui Program Kebersihan dan Lingkungan Hidup pada siswi kelas X MA ICBB Putri. Pembahasan mencakup mekanisme pembiasaan dan pembinaan yang berlangsung, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswi di lingkungan asrama.

5. Bab V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan yang disusun berdasarkan hasil penelitian serta saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak terkait maupun untuk pengembangan penelitian selanjutnya dalam bidang pendidikan Islam dan pendidikan lingkungan.